

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini secara eksplisit dinyatakan dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Namun, fluktuasi ekonomi menunjukkan masalah yang sedang terjadi bagi para ekonom dan pembuat kebijakan. Secara rata-rata, GDP riil AS tumbuh sekitar 3,5% per tahun. Tapi rata-rata jangka panjang ini menyembunyikan fakta bahwa output barang dan jasa dalam perekonomian tidak tumbuh dengan stabil. Pertumbuhan lebih tinggi di beberapa tahun; terkadang perekonomian memburuk, dan pertumbuhan menjadi negatif. Fluktuasi dalam output perekonomian terkait erat dengan fluktuasi tingkat kerja. Ketika perekonomian mengalami penurunan dalam jumlah output dan peningkatan dalam jumlah pengangguran, perekonomian dikatakan berada dalam masa *resesi*.

Ketika pengangguran meningkat setiap terjadinya *resesi*, maka pengangguran pasar tenaga kerja lainnya menunjukkan cerita yang tidak jauh berbeda. Misalnya lowongan pekerjaan, ketika ekonomi berada dalam *resesi*, pekerjaan sulit didapat. Maka dari itu, manusia dituntut untuk lebih melek terhadap peluang usaha. Semakin peluang usaha dimanfaatkan, maka akan semakin kecil tingkat pengangguran dan masalah perekonomian. Karena sejatinya kebutuhan manusia akan semakin bertambah seiring dengan meningkatnya perkembangan taraf hidup yang dijalaninya.

Peran dalam mengembangkan berbagai kegiatan usaha menjadi motivasi paling penting untuk mencari keuntungan. Keuntungan dari setiap usaha tidak dengan secepatnya akan diperoleh. Keuntungan hanya akan dinikmati dimasa depan.

Dalam dunia bisnis merupakan peluang aktivitas mencari laba, semua tenaga fisik pikiran bagi kaum pemilik modal bertujuan untuk mencari keuntungan. Meskipun demikian, kemampuan itu tetap harus menimbang kemampuan untuk menempatkan atau mengalokasikan dana dalam harta yang lancar sehingga bisnis bisa berjalan sesuai harapan.

Dalam pengertian yang lebih khusus, manajemen diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan para manajer dalam sebuah organisasi, agar tujuan yang telah ditentukan dapat diwujudkan.

Suatu perusahaan siklus uangnya diatur oleh Manajer Keuangan. Ia melakukan pilihan-pilihan memperoleh dana ekstern, dan mengendalikan dana yang diperoleh agar penggunaannya efektif, melalui berbagai pasar keuangan untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan.¹ Pada situasi tertentu, tujuan manajemen kemungkinan berbeda dengan tujuan para pemegang saham (pemilik). Dalam perusahaan besar, para pemegang saham terbagi secara menyebar luas. Pada kondisi yang demikian, para pemegang saham hanya memiliki daya kendali yang terbatas terhadap jalannya operasi perusahaan. Ketika pengendalian perusahaan terpisah dari para pemilik, manajemen memiliki kecenderungan tidak selalu bertindak mewakili

¹ Darsono P, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: DIADIT MEDIA, 2007), hlm. 22.

kepentingan pemilik, melainkan akan bertindak sebagai pemuas melalui pemaksimalan profit yang bersifat jangka pendek dibanding bertindak kearah maksimalisasi kekayaan para pemegang saham atau nilai perusahaan yang mengarah pada kelangsungan hidup perusahaan.

Pasar modal di Indonesia bukanlah pilihan investasi utama, hal ini dapat terlihat dari jumlah investor domestik yang masih sedikit dan instrumen investasi yang belum variatif. Memang pada saat krisis global pada akhir tahun 2008 tidak berdampak serius ke sektor pasar modal kita dan lainnya. Namun belum diliriknnya pasar modal sebagai salah satu pilihan investasi sebenarnya memunculkan banyak tanda tanya, mengingat sektor investasi ini sebenarnya cukup menjanjikan dan mampu memerankan fungsi ekonomi dan keuangan.²

Pasar modal menyediakan dana kepada pengusaha tanpa keharusan adanya agunan, namun sebagai konsekuensinya pengusaha harus merelakan kepemilikan usahanya sebagian berpindah ke tangan investor. Namun, kaum investor memiliki tiga karakteristik terhadap risiko, yaitu berani menanggung risiko, enggan menanggung risiko, dan netral terhadap risiko. Pada umumnya investor enggan menanggung risiko atau memilih risiko yang paling kecil. Hal itu mungkin disebabkan karena pengaruh hukum nilai guna. Bagi investor yang enggan risiko, berlaku hukum nilai guna marjinal yang semakin menurun atas uang atau kekayaan. Bagi investor yang berani risiko, berlaku hukum nilai guna marjinal yang semakin

² Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 40.

naik atas uang atau kapital, dan bagi investor yang netral terhadap risiko, berlaku hukum nilai guna yang konstan atas uang atau kapital.³

Sebagaimana kita ketahui bahwa suatu perusahaan maupun investor tujuan utamanya adalah fokus kepada pencapaian pendapatan. Pencapaian pendapatan yang tinggi pada suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan kinerja perusahaan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan. Namun demikian masih banyak sekali faktor-faktor yang tidak kalah penting dalam menilai tingkat efisiensi suatu perusahaan, namun yang menjadi sorotan penulis adalah dari laporan posisi keuangan perusahaan yaitu *Trade Receivables* (Piutang Usaha) dan *Inventory* (Persediaan).

Dewasa ini banyak perusahaan melakukan penjualan jasa atau produk secara kredit dalam penyelenggaraan pasar bagi perekonomian. Hal seperti ini berarti bahwa pada saat melakukan transaksi, perusahaan tidak menerima uang kas (tunai) tetapi pembayaran produk atau jasa tersebut ditunda pelaksanaannya untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan perusahaan dan syarat-syarat tertentu. Senada dengan hal tersebut, penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan yang dilaksanakan secara kredit menimbulkan lahirnya piutang.

Dalam pengklasifikasiannya, *Receivables* (piutang) terbagi menjadi dua yaitu *Trade Receivables* (piutang usaha) dan *Other Receivables* (piutang lain-lain).

³ Darsono P, *Manajemen Keuangan*, hlm.185.

Adapun pengertian dari *Trade Receivables* (piutang usaha) sendiri adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.

Sedangkan *Inventory* (persediaan) merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai “*buffer stock*” agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul.⁴

Melihat pentingnya pendapatan pada sebuah perusahaan, maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh *Trade Receivables* dan *Inventory* terhadap *Net Revenues*. Objek penelitian yang dianalisis oleh penulis adalah perusahaan multinasional terkemuka di Indonesia berbasis pertambangan distributor peralatan berat terbesar yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag Tadano dan Komatsu.

Salah satu perusahaan penyedia mesin kontruksi di Indonesia adalah PT. United Tractors, Tbk. Dimana saat ini mulai meraih pangsa pasar di Indonesia dengan jumlah pendapatan sebesar Rp 38,9 triliun sepanjang semester pertama tahun 2018, atau meningkat sebesar 32% dibandingkan Rp 29,4 triliun pada periode yang sama tahun 2017. Peningkatan *Net Revenues* ini didorong oleh peningkatan kinerja dari seluruh lini bisnis milik Perseroan. Masing-masing unit usaha yaitu mesin kontruksi,

⁴ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2013 hlm. 280

kontraktor penambangan, pertambangan dan industri konstruksi secara berturut-turut memberikan kontribusi sebesar 36%, 45%, 15%, dan 4% terhadap total *Net Revenues* konsolidasi.

Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh *Trade Receivables* dan *Inventory* terhadap *Net Revenues*. Mengingat besarnya pendapatan pertahun terakhir di PT. United Tractors,Tbk. Berikut ini merupakan data *Trade Receivables* dan *Inventory* terhadap *Net Revenues* dari laporan keuangan PT. United Tractors Tbk pada periode 2005-2017.

Tabel 1.1
Data Jumlah *Trade Receivables*, jumlah *Inventory*, dan jumlah
***Net Revenues* pada perusahaan yang listing di JII**
Study PT. United Tractors Tbk periode 2005-2017

Tahun	<i>Trade Receivables</i> (X1)	Ket	<i>Inventory</i> (X2)	Ket	<i>Net Revenues</i> (Y)	Ket
2005	2.364.332	↑	2.148.103	↑	13.281.246	↑
2006	2.046.808	↓	1.603.720	↓	13.719.567	↑
2007	3.000.397	↑	2.121.187	↑	18.165.598	↑
2008	1.622.072	↓	4.562.345	↑	14.617.718	↑
2009	2.255.673	↑	3.131.719	↓	14.498.408	↓
2010	3.215.720	↑	5.019.780	↑	20.117.852	↑
2011	5.567.095	↑	4.699.114	↓	30.781.255	↑
2012	4.160.323	↓	4.791.064	↑	27.098.263	↓

2013	11.814.937	↑	6.176.470	↑	51.012.385	↑
2014	13.112.589	↑	7.770.086	↑	53.141.768	↑
2015	11.479.711	↓	8.328.331	↑	49.347.479	↓
2016	11.041.513	↓	7.108.044	↓	45.539.238	↓
2017	16.555.282	↑	7.854.913	↑	64.559.204	↑

Sumber: Hasil pelacakan, diolah dalam annual report PT. United Tractors, Tbk.⁵

Keterangan :

Warna Merah : Periode tersebut mengalami masalah

Warna Hitam : Periode tersebut tidak mengalami masalah

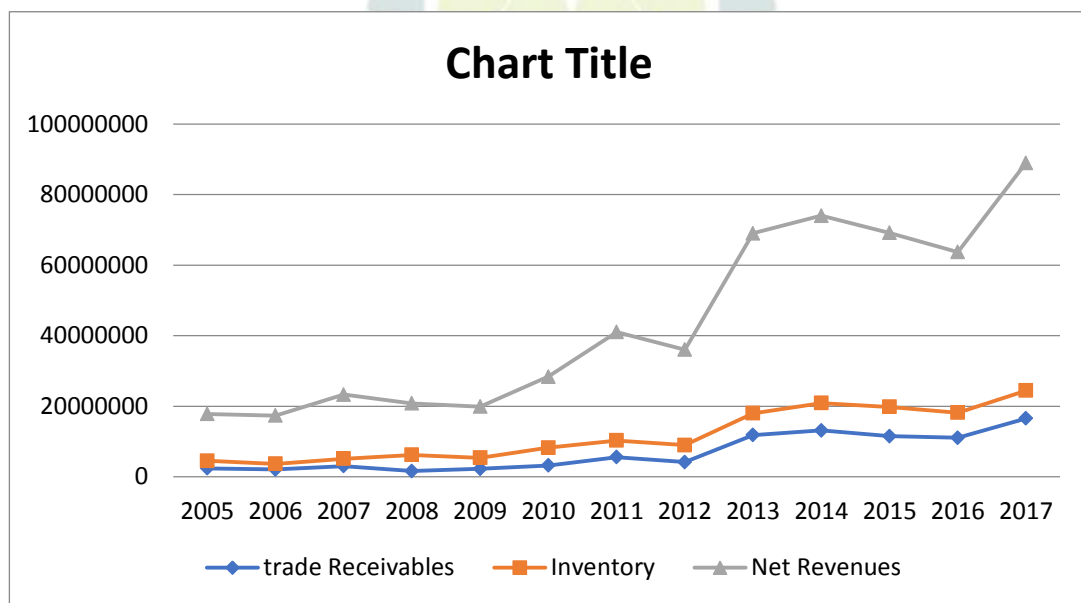
Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat dilihat, bahwa pada variabel X1 *Trade Receivables* dari tahun 2005-2017 terjadi tiga kali penurunan yakni pada tahun 2012 di angka 4.160.323, tahun 2015 11.479.711, tahun 2008 sampai pada titik terendah yakni 1.622.072 dan mengalami peningkatan yang sangat tinggi di akhir tahun 2017 yakni mencapai 16.555.282. Begitupun dengan variabel X2 *Inventory* terjadi tiga kali penurunan dari tahun 2005-2017 yaitu pada tahun 2009 sampai pada angka 3.131.179, tahun 2011 4.699.114 dan yang paling menurun adalah pada tahun 2006 senilai 1.603.720 dan mengalami peningkatan yang cukup tinggi di tahun 2015 yakni mencapai 8.328.331. Sedangkan pada variabel Y *Net Revenues* meningkat secara

⁵ Editor, *Laporan Keuangan PT. United Tractors, Tbk*, dalam www.unitedtractors.com, diakses pada tanggal 20 September 2018.

signifikan dari tahun 2005 senilai 13.281.246 sampai tahun 2017 mencapai angka 64.559.204 dan tidak terjadi penurunan pada variabel tersebut.

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa *Trade Receivables*, *Inventory* dan *Net Revenues* mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Hal seperti itu dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Kemudian untuk melihat seberapa besar fluktuasi yang terjadi antara *Trade Receivables*, *Inventory* dan *Net Revenues* PT. United Tractors, Tbk, penulis menyajikan grafik sebagai berikut.

Grafik 1.1
Pengaruh *Trade Receivables* dan *Inventory* Terhadap *Net Revenues* Pada
Perusahaan yang Listing di JII
Studi PT. United Tractors Tbk, Periode 2005-2017



Berdasarkan data pada grafik diatas, *Trade Receivables*, *Inventory* dan *Net Revenues* terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Bisa kita lihat pada variabel X1 yaitu *Trade Receivables* mengalami fluktuasi yang tidak stabil antara kenaikan

dan penurunan terjadi dengan nilai yang cukup jauh. Dalam variabel X2 pun yaitu *Inventory* fluktuasi yang dialami tidak stabil karena mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup jauh. Lain halnya dengan variabel Y yaitu *Net Revenues* pada grafik diatas terlihat fluktuasi dari tahun ke tahun begitu signifikan kenaikannya dari tahun 2005-2017 mencapai angka 64.559.204.

Trade Receivables dan *Inventory* merupakan bagian dari aktiva tetap dalam laporan keuangan. Apabila suatu perusahaan tidak menjalankan aktiva tetap dengan baik maka perusahaan tidak dapat menjalankan operasinya. Dengan aktiva tetap pada akhirnya melalui proses penjualan akan berubah menjadi uang kas, surat-surat berharga, piutang, ataupun persediaan.⁶ Ketika berbicara tentang aktiva, maka akan besar pengaruhnya terhadap *Net Revenues* dalam akun laba rugi. Maka dari itu, *Trade Receivables* dan *Inventory* pun akan berpengaruh terhadap *Net Revenues* dan pengaruhnya akan positif.

Namun, pada data tabel dan grafik yang telah disajikan, terdapat beberapa fenomena yang menyimpang dari teori. Terdapat pengaruh yang negatif atau penurunan nilai dari *Trade Receivables* dan *Inventory* terhadap *Net Revenues* yang seharusnya positif. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Trade Receivables dan Inventory terhadap Net Revenues pada perusahaan yang listing di JII Study PT. United Tractors, Tbk Periode 2005-2017.***

⁶ Ibid hlm. 207

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah penulis dapat mengidentifikasi masalah. Peneliti berpendapat bahwa *Trade Receivables* tidak memiliki korelasi dengan *Inventory*, namun keduanya berpengaruh pada *Net Revenues*. Selanjutnya penulis merumuskan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Trade Receivables* secara parsial terhadap *Net Revenues* di PT. United Tractors, Tbk pada periode 2005-2017?
2. Seberapa besar pengaruh *Inventory* secara parsial terhadap *Net Revenues* di PT. United Tractors, Tbk pada periode 2005-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Trade Receivables* dan *Inventory* secara simultan terhadap *Net Revenues* di PT. United Tractors, Tbk pada periode 2005-2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Trade Receivable* secara parsial terhadap *Net Revenues* di PT. United Tractors, Tbk pada periode 2005-2017;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory* secara parsial terhadap *Net Revenues* di PT. United Tractors, Tbk pada periode 2005-2017;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Trade Receivables* dan *Inventory* secara simultan terhadap *Net Revenues* di PT. United Tractors, Tbk pada periode 2005-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Trade Receivables* dan *Inventory* terhadap *Net Revenues* PT. United Tractors, Tbk Periode 2005-2017 *Inventory* serta pengaruhnya terhadap *Net Revenues* PT. United Tractors, Tbk periode 2005-2017;
 - b. Memberikan wawasan dan ilmu bagi pihak yang berkepentingan khususnya tentang pengaruh *Trade Receivables* dan *Inventory* terhadap *Net Revenues* PT. United Tractors, Tbk Periode 2005-2017;
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan, memperluas cakrawala berfikir serta keilmuan khususnya mengenai *Trade Receivables*, *Inventory*, dan *Net Revenues*.
 - b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan pencapaian *Net Revenue*.